

BAB V
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
GEDUNG TELKOM DIVISI REGIONAL II DI JAKARTA

5.1. KONSEP PERENCANAAN

5.1.1. Konsep Site

Berdasarkan analisa dari pendekatan pada bab III lokasi dan site yang dipilih adalah berada di lokasi yang sama dari lokasi eksisting (Gedung TELKOM Graha Citra Caraka), yaitu di Jl. Jend. Gatot Subroto No. 52.

Kondisi site sangat menguntungkan bagi orientasi bangunan dan sirkulasi kendaraan.

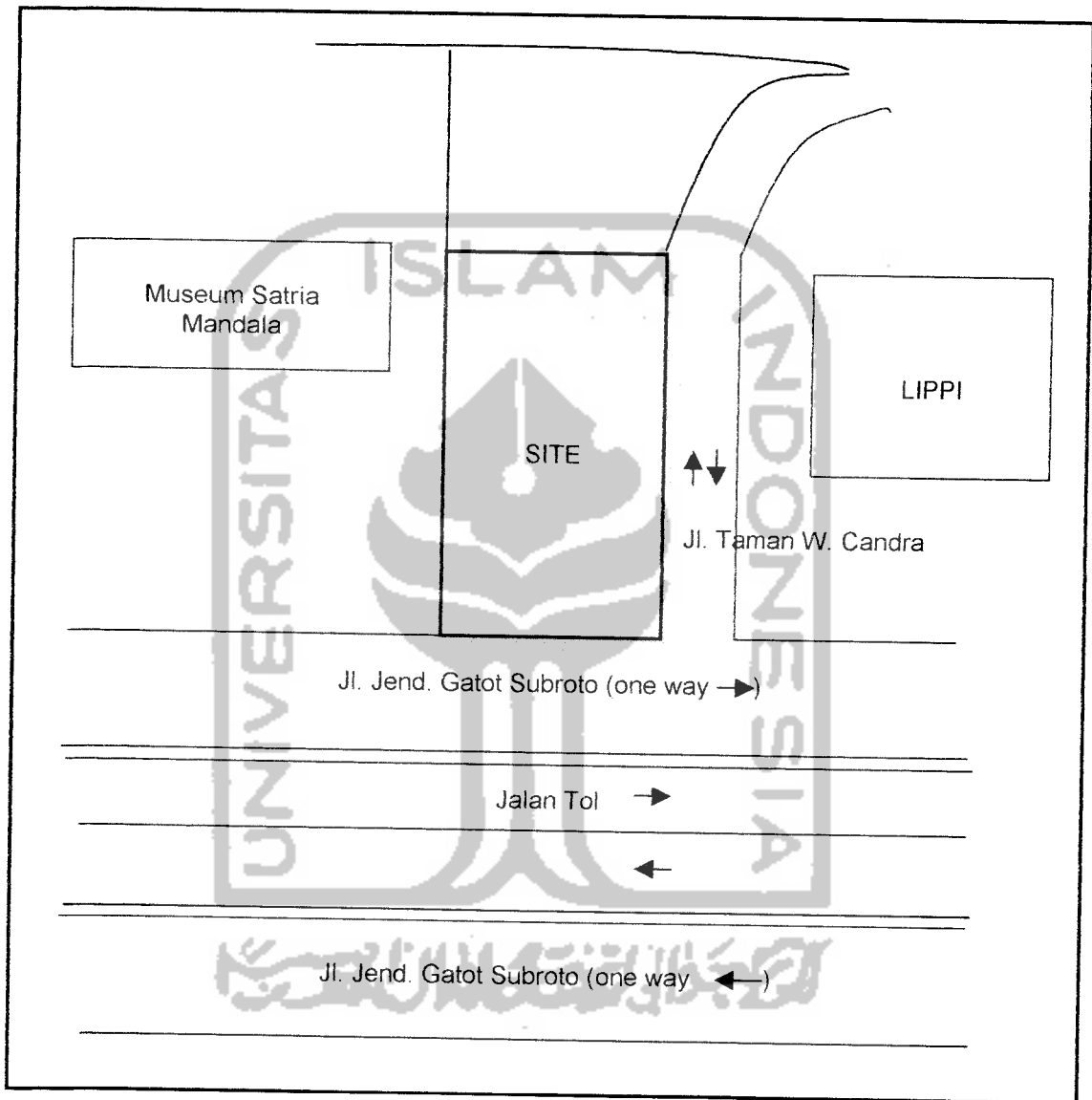
1. Sirkulasi Kendaraan

Keberadaan site di Jl. Jend. Gatot Subroto sangat menguntungkan bagi sirkulasi kendaraan, karena jalan tersebut merupakan jalan arteri yang memisahkan arus lalu lintas kendaraan antara arah Barat dan Timur. Sehingga sirkulasi kendaraan menuju site tidak terjadi crossing dengan lalu lintas sekitar. Disamping itu, sebelah Timur adalah Jalan lingkungan (Jl. Taman Widya Candra) yang juga merupakan pendukung kelancaran sirkulasi kendaraan.

2. Orientasi Bangunan

Untuk orientasi bangunan, site sangat menguntungkan, karena tepat sebelah barat site adalah museum satria mandala yang memiliki area parkir yang cukup luas, sehingga bangunan pada site terpilih akan mudah menampilkan sosoknya. Hal tersebut didukung dengan arah arus lalu lintas searah dari arah barat. Selain itu Jl. Jend. Gatot Subroto dilalui Jalan tol yang cukup lebar, sehingga bangunan memiliki jarak pandang

yang cukup lebar untuk sebuah bangunan vertikal. Orientasi sangat penting dalam kaitannya keberadaan bangunan yang dapat ditangkap masyarakat dalam konteks lingkungan

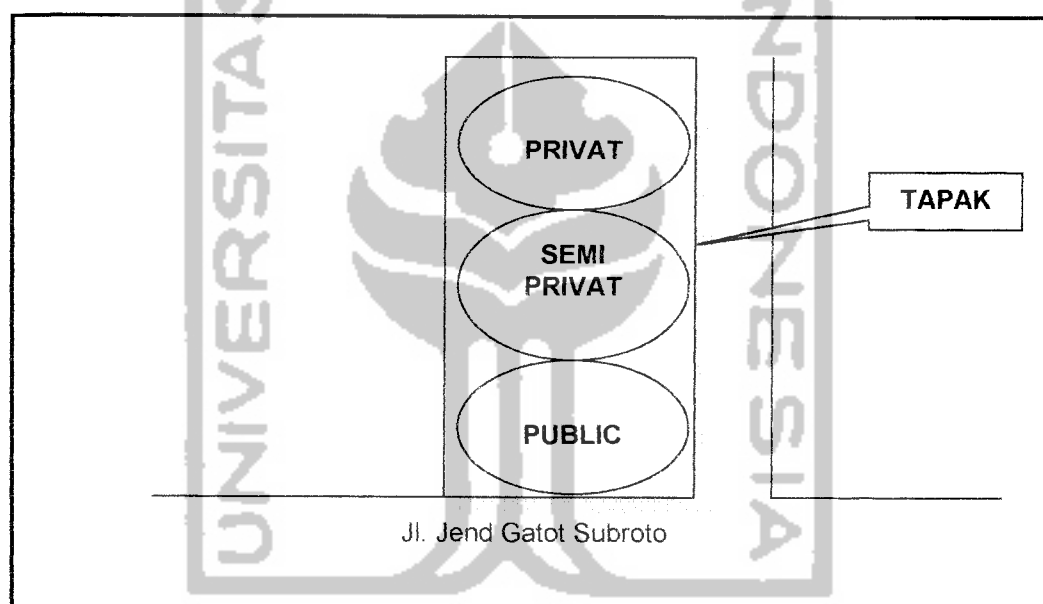


Gambar V.01. Kondisi tapak
(Sumber : Lapangan)

5.1.2. Penzoningan Tapak

Pembagian zone- zone dalam tapak ditujukan untuk mengefektifitaskan tapak, keterpaduan hirarki dan kemenerusan hubungan antar tingkat keprivasian. Penzoningan dalam tapak meliputi :

- Zona publik : Pola aktivitas bersama-sama dan menimbulkan keramaian, meliputi area parkir, Hall.
- Zona semi publik : Pola aktivitas bersama tetapi menampakkan kekhususan, seperti Ruang pelayanan masyarakat, auditorium, fasilitas penunjang di dalam gedung (Cafetaria, Bank, Klinik).
- Zona Privat : Pola aktivitas kerja PT Telkom



Gambar V.02. Penzoningan Tapak
(Sumber Pemikiran)

5.2. KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN

Sesuai dari analisa yang dilakukan pada bab III Gedung Telkom, yaitu mengambil dari simbol sebuah satelit yang ditransformasikan pada menara yang terdapat pada Gedung TELKOM Divisi Regional II.

Dalam sebuah kantor, kesan formil harus dapat ditampilkan yaitu dengan menampilkan karakter eksklusif dari bangunan, yaitu dengan adanya fungsi-fungsi istimewa pada bangunan. Fungsi istimewa dari Gedung TELKOM Divisi Regional II adalah menara yang sangat ditonjolkan, karena dengan menara inilah identitas PT Telkom sebagai perusahaan Telekomunikasi dapat ditangkap masyarakat.

Dominasi bahan juga sangat besar pengaruhnya terhadap penampilan bangunan. Dalam hal ini berkaitan dengan karakter bangunan yang ditampilkan sebagai bangunan kantor. Dominasi bahan tersebut adalah :

- Beton, sebagai ekspresi penampakan kekokohan struktur, hal ini disebabkan bahan Beton yang memiliki karakter bahan yang formil, keras dan kaku.
- Baja, memiliki karakter bahan keras dan kokoh, seperti halnya beton, baja juga pendukung ekspresi penampilan bangunan, yaitu kekokohan struktur.
- Kaca, yang memiliki sifat tembus pandang, dan dapat digabung, selain itu kaca memiliki karakter yang dinamis.

5.3. KONSEP TATA RUANG

5.3.2. Organisasi Ruang

Organisasi dalam bangunan Gedung TELKOM Divisi Regional II dibedakan menjadi dua, yaitu secara horizontal dan vertikal. Dalam organisasi ruang didasarkan kedekatan hubungan ruang, jenis dan sifat kegiatan, serta kelompok program ruang.

5.3.3. Kualitas Ruang

Kualitas ruang ditentukan oleh tingkat ketertutupan ruang, komunikasi antar ruang, pencahayaan dan penghawaan. Tingkat ketertutupan ruang

diusahakan untuk tercukupinya pencahayaan (lampu dan bukaan kaca) dan penghawaan (AC). Komunikasi antar ruang, khususnya untuk ruang kerja dibutuhkan pembatas bidang transparan atau translucent, hal ini untuk komunikasi dua arah, penerangan dan privasi kerja dapat tercapai.

5.3.4. Pergerakan Dalam Bangunan

Pergerakan dalam bangunan berupa pergerakan secara vertikal dan horizontal. Dalam pergerakan dalam ruang ini terbagi menjadi dua berdasarkan sifat dan jenis kegiatan :

1. Formal, terdapat pada ruang-ruang kegiatan utama PT Telkom di Gedung Divisi Regional II
2. Non Formal, terdapat pada ruang-ruang kelompok kegiatan service.

5.3.5. Fleksibilitas Ruang

Pada Gedung TELKOM Divisi Regional II, fleksibilitas ruang, dipertmbangkan untuk mengantisipasi perubahan tata atur ruang kerja atau bahkan perubahan yang dikarenakan penggunaan fungsi lain. Fleksibilitas ruang, terkait dengan penggunaan modul struktur, bentuk ruang dan sifat pembatas ruang (temporer atau permanen).

Modul struktur, menggunakan sistim grid, dengan modul kelipatan 2,4m karena pembatas temporer memiliki ukuran 1,2m X 2,4m. Hal ini didasari oleh kemudahan pemasangan.

Fleksibelitas ruang selain dicapai melalui modul struktur adalah dengan mempertimbangkan ruang gerak manusia (1,2m) dan perabot atau peralatan yang ada.